

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memainkan peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga mereka mampu berinteraksi serta hidup secara harmonis di tengah kehidupan masyarakat yang beragam. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai moral, sosial, dan keagamaan yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan sikap saling menghormati, toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama, sehingga peserta didik mampu menghadapi berbagai perbedaan yang ada di lingkungan masyarakat secara bijaksana.¹

Lembaga pendidikan adalah wadah, sarana, atau situasi tertentu yang memungkinkan terlaksananya proses pembelajaran, baik melalui sistem yang terstruktur maupun melalui tradisi yang telah terbentuk sebelumnya. Perkembangan lembaga pendidikan terus mengalami dinamika dalam upaya mencapai bentuk yang ideal, termasuk dalam sejarah panjang pertumbuhan lembaga pendidikan Islam di Indonesia.²

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi

¹ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hal. 51.

² Kholilur Rahman, *Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Vol. 2 No. 1 (Banyuwangi: IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2015), hal. 3.

media untuk menanamkan nilai-nilai, moral, serta sikap sosial kepada peserta didik. Salah satu nilai yang saat ini menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan adalah moderasi beragama.

Moderasi beragama dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang mengedepankan keseimbangan, toleransi, serta menghindari sikap ekstrem. Kementerian Agama Republik Indonesia menegaskan bahwa moderasi beragama menjadi strategi penting dalam menjaga persatuan bangsa di tengah keberagaman agama, budaya, dan suku di Indonesia. Nilai-nilai moderasi beragama mencakup beberapa aspek penting, seperti *tawasuth* (jalan tengah), *muwathonah* (cinta tanah air), *syura'* (musyawarah), *i'tidal* (adil dan tegak lurus), *tasamuh* (toleransi), *al-islah* (perbaikan), dan *qudwah* (keteladanan) yang perlu diinternalisasikan dalam kehidupan peserta didik sejak dini.³

Pentingnya moderasi beragama semakin terasa di tengah perkembangan teknologi informasi dan arus globalisasi yang memungkinkan peserta didik mengakses berbagai informasi keagamaan tanpa batas. Di satu sisi, kondisi ini memberikan peluang untuk memperluas wawasan keagamaan, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, fanatisme berlebihan, bahkan munculnya paham-paham ekstrem apabila tidak disertai pemahaman agama yang komprehensif. Oleh karena itu, moderasi beragama menjadi landasan penting dalam membentuk cara berpikir dan bersikap yang proporsional sehingga peserta didik mampu memahami ajaran agama secara

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 18-25.

bijaksana dan tidak mudah terpengaruh oleh pandangan yang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan.⁴

Fenomena meningkatnya intoleransi, perundungan, serta konflik sosial di kalangan remaja menunjukkan bahwa pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (PPRA) masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Data Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia menunjukkan bahwa penyebaran ujaran kebencian dan intoleransi di media sosial masih banyak melibatkan usia remaja dan pelajar.⁵ Selain itu, hasil survei Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) juga menunjukkan adanya potensi paparan paham intoleran pada generasi muda melalui lingkungan sosial maupun media digital.⁶ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan pembinaan karakter yang mampu membentuk sikap toleran, bijaksana, cinta tanah air, serta mampu menyelesaikan persoalan melalui dialog dan musyawarah. Oleh sebab itu, internalisasi nilai-nilai moderasi di lembaga pendidikan perlu dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan sebagai upaya penting dalam membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (PPRA) yang berkarakter moderat, toleran, dan berwawasan kebangsaan.⁷

Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin merupakan gambaran ideal peserta didik madrasah yang memiliki keimanan dan ketakwaan, berakhlak mulia,

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2021), hal. 12.

⁵ Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, *Laporan Isu Ujaran Kebencian di Media Digital Tahun 2023* (Jakarta: Kominfo RI, 2023), hal. 9.

⁶ Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, *Survei Nasional Potensi Radikalisme Tahun 2023* (Jakarta: BNPT RI, 2023), hal. 21.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2022), hal. 10

menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, menghargai keberagaman, serta mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.² Profil ini tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pendidikan, pembiasaan, keteladanan, serta pengalaman sosial yang berlangsung secara berkelanjutan.

Penelitian ini penting dilakukan karena Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman sosial yang berlangsung secara berkelanjutan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai internalisasi nilai tawasuth, muwathonah, dan syura' dalam membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin yang toleran, nasionalis, demokratis, serta mampu menyelesaikan konflik secara damai.⁸

Untuk menjawab berbagai tantangan sosial tersebut, lembaga pendidikan tidak hanya dituntut untuk mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang mampu membentuk karakter positif. Salah satu pendekatan yang dinilai relevan adalah internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pendidikan. Moderasi beragama tidak hanya berfungsi sebagai upaya membangun pemahaman keagamaan yang seimbang, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang menekankan sikap toleransi, keadilan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap keberagaman. Melalui penerapan nilai-nilai moderasi beragama, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan karakter yang selaras dengan nilai-nilai

⁸ *Ibid.*, Hal. 16

kemanusiaan dan kebangsaan sehingga dapat hidup berdampingan secara harmonis di tengah masyarakat yang majemuk.⁹

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa moderasi beragama memiliki peran penting dalam pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (PPRA). Penelitian yang dilakukan oleh Suryadi menjelaskan bahwa implementasi moderasi beragama dalam pendidikan mampu membentuk sikap toleransi dan keseimbangan berpikir peserta didik.¹⁰ Penelitian lain yang dilakukan oleh Kokoadyawinata Adya Winata menyebutkan bahwa pembelajaran kontekstual efektif digunakan dalam menginternalisasikan nilai moderasi Islam karena mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik.¹¹ Selain itu, penelitian mengenai pendidikan berbasis moderasi beragama juga menunjukkan bahwa pembiasaan dan keteladanan guru menjadi faktor penting dalam mewujudkan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin pada peserta didik.¹²

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya lebih banyak membahas moderasi beragama secara umum dan belum secara spesifik mengkaji internalisasi nilai tawasuth, muwathonah, dan syura' dalam membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di lingkungan madrasah. Selain itu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek pembelajaran

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 17–19.

¹⁰ Suryadi, "Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 20, No. 1, 2022, hal. 12.

¹¹ Kokoadyawinata Adya Winata dkk., "Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Kontekstual," *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, 2019, hal. 89.

¹² Abdul Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 56.

formal di kelas dan belum banyak menelaah bagaimana nilai moderasi diinternalisasikan melalui budaya madrasah, kegiatan kesiswaan, pembiasaan sehari-hari, serta penyelesaian konflik peserta didik. Dengan demikian, terdapat research gap berupa kurangnya kajian mendalam mengenai proses internalisasi nilai moderasi secara kontekstual dan aplikatif dalam mewujudkan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di madrasah. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap internalisasi tiga nilai moderasi, yaitu tawasuth, muwathonah, dan syura', yang dianalisis melalui pembelajaran, budaya madrasah, kegiatan kesiswaan, serta interaksi sosial peserta didik di MTsN 9 Blitar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MTsN 9 Blitar, madrasah telah berupaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari. Nilai tawasuth diterapkan melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang mengajarkan sikap seimbang, toleran, dan tidak berlebihan dalam menyikapi perbedaan. Nilai muwathonah diinternalisasikan melalui kegiatan upacara bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya, serta partisipasi peserta didik dalam kegiatan kebangsaan. Sementara itu, nilai syura' diterapkan melalui kegiatan diskusi, musyawarah kelas, dan penyelesaian masalah peserta didik melalui dialog bersama guru maupun orang tua. Madrasah juga memiliki Program GEMMATI sebagai bentuk penguatan nilai agama dan pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin penguatan nilai agama dan karakter peserta didik.

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kondisi yang

menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan realitas di lapangan. Peserta didik masih mengalami gesekan kecil dalam interaksi sosial, seperti perbedaan pendapat, konflik antarteman, serta pelanggaran kedisiplinan. Selain itu, internalisasi nilai moderasi di MTsN 9 Blitar belum memiliki kebijakan tertulis secara formal, sehingga pelaksanaannya lebih banyak bergantung pada pembiasaan dan keteladanan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai moderasi membutuhkan strategi yang lebih terarah agar mampu membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin secara optimal. Meskipun konflik yang terjadi masih dalam kategori ringan, kondisi tersebut tetap memerlukan perhatian karena peserta didik berada pada fase perkembangan dan pencarian jati diri.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya yang lebih mendalam untuk memahami proses internalisasi nilai-nilai moderasi dalam membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di lingkungan madrasah. Penelitian ini penting dilakukan karena Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman sosial yang berlangsung secara berkelanjutan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai internalisasi nilai tawasuth, muwathonah, dan syura' dalam membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin yang toleran, nasionalis, demokratis, serta mampu menyelesaikan konflik secara damai. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan pendidikan berbasis moderasi beragama dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin. Penelitian ini bertujuan

untuk mendeskripsikan internalisasi nilai tawasuth, muwathonah, dan syura' dalam membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di MTsN 9 Blitar. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan Islam yang moderat dan relevan dengan kehidupan masyarakat multikultural. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga memiliki manfaat sosial dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, toleran, cinta tanah air, dan mampu hidup berdampingan secara damai di tengah keberagaman.

Berangkat dari pokok pikiran di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang **“Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi dalam Membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di MTs Negeri 9 Blitar.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di MTsN 9 Blitar. Penelitian ini memusatkan perhatian pada internalisasi nilai tawasuth, muwathonah, dan syura' yang diterapkan melalui pembelajaran, pembiasaan, budaya madrasah, kegiatan kesiswaan, serta interaksi sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai tawasuth dalam membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di MTsN 9 Blitar?
2. Bagaimana internalisasi nilai muwathonah dalam membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di MTsN 9 Blitar?

3. Bagaimana internalisasi nilai Syura' dalam membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di MTsN 9 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian tersebut sebagai berikut: Untuk mendeskripsikan nilai tawassuth dapat membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di MTsN 9 Blitar.

1. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai tawasuth dalam membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di MTsN 9 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai muwathonah dalam membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di MTsN 9 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai Syura' dalam membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di MTsN 9 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian ini untuk mendapatkan suatu manfaat, kegunaan penelitian dibagi menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Untuk memperkaya khazanah keilmuan tentang pentingnya moderasi beragama
- b. Menambah wawasan kajian islam dalam membentuk karakteristik moderat yang baik

2. Secara Praktis

- a. Bagi institusi atau lembaga

Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat untuk MTs Negeri 9 Blitar, pihak terkait, atau lembaga lain yang berhubungan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama untuk membentuk karakter siswa.

b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, diharapkan ada umpan balik untuk guru dalam usaha mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa, sehingga karakter pendidikan bisa terbangun.

c. Bagi Siswa

Adanya penelitian ini dapat merubah karakter siswa sehingga memiliki karakteristi religius yang moderat dalam dirinya.

d. Bagi Penulis

Mempunyai kesempatan berfikir secara kritis terhadap masalah dan dapat memperdalam pengetahuan mengenai pentingnya moderasi beragama.

E. Penegasan Istilah

Definisi istilah sangat penting untuk memberikan kejelasan dan batasan yang tepat sehingga penelitian dapat tetap pada fokus yang diinginkan oleh peneliti. Di dalam penelitian ini, penting untuk memiliki pengertian istilah sebagai kunci untuk menyelaraskan persepsi dan mencegah perbedaan pemahaman dalam studi ini. Peneliti menyampaikan batasan istilah dengan cara berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Internalisasi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), internalisasi merupakan proses memahami, mendalami, dan menguasai suatu nilai secara total dan mendalam.¹³ Dengan kata lain, internalisasi bukan sekadar memahami suatu aturan atau nilai secara kognitif, tetapi juga melibatkan penghayatan dalam ranah afektif hingga mampu diwujudkan dalam tindakan nyata. Pada hakikatnya, internalisasi menuntut setiap individu untuk tidak hanya mengetahui, tetapi juga meresapi, menghayati, dan mengamalkan norma maupun aturan yang berlaku di lingkungannya. Melalui proses ini, nilai dan norma tersebut lambat laun akan menjadi bagian dari pola pikir, sikap, serta perilaku sehari-hari, sehingga tercermin dalam kehidupan individu baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat.

b. Moderasi Beragama

Moderasi dalam bahasa Arab dikenal sebagai "al wasatiyyah". Berbagai ulama memberikan penjelasan yang berbeda dalam sejumlah tulisan Islam.¹⁴ Kamali menyebutkan bahwa wasatiyyah sama arti dengan istilah tawassuṭ, i'tidal, tawazun, dan iqtisad. Moderasi sering kali dihubungkan dengan keadilan, yaitu mengambil posisi di tengah antara dua kutub yang ekstrim. Di sisi lain, wasatiyyah berlawanan

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 25 September 2025 dari <https://kbbi.web.id/internalisasi>

¹⁴ Abu Yazid, *Islam Moderat*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hal.3

dengan kata *tatarruf*, yang berarti “cenderung ke pinggir,” “ekstremisme,” “radikalisme,” dan “berlebih-lebihan.”¹⁵

c. Karakteristik

Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (PPRA) merupakan gambaran ideal peserta didik madrasah yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., berakhlak mulia, moderat (*tawasuth*), toleran (*tasamuh*), cinta tanah air (*muwathonah*), serta mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Konsep ini dikembangkan oleh Kementerian Agama sebagai arah pembentukan karakter peserta didik madrasah yang berlandaskan nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin sehingga mampu menjawab tantangan kehidupan di tengah masyarakat yang plural dan dinamis.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penjelasan di atas, definisi operasional dari "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi dalam Membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di MTs Negeri 9 Blitar" adalah usaha untuk menanamkan nilai-nilai moderasi ke dalam diri peserta didik terutama melalui pembelajaran. Dengan cara ini, diharapkan bahwa nilai-nilai moderasi akan membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin peserta didik menjadi individu yang toleran, menghargai perbedaan, dan mengedepankan nilai-nilai

¹⁵ Mohammad Hasyim Kamali, *The Middle Path of Moderation in Islam : the Qur'anic Principle of Wasatiyyah* (New York : Oxford University Press, 2015), hal. 9

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022), hal. 7-9.

kemanusiaan.

F. Sistematika Pembahasan

Penulis menyusun penelitian ini secara sistematis sesuai dengan kaidah penulisan skripsi, yang bertujuan untuk membuat pembaca lebih mudah memahami skripsi ini. Berikut adalah beberapa langkah yang diambil penulis dalam proses penulisan skripsi :

BAB I, Pendahuluan, pada bab ini berisi gambaran umum penelitian yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bagian ini dijelaskan latar belakang pentingnya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di MTs Negeri 9 Blitar.

BAB II, Kajian pustaka, pada bab ini membahas landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Kajian teori meliputi konsep internalisasi, moderasi beragama, nilai-nilai moderasi beragama yang terdiri dari nilai tawasuth, muwathonah, dan syura', serta konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin. Selain itu, bab ini juga memuat penelitian terdahulu dan paradigma penelitian yang digunakan sebagai dasar analisis penelitian.

BAB III, Metode penelitian, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang digunakan dalam penelitian di MTs Negeri 9 Blitar.

BAB IV, Hasil penelitian, dalam Bab ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Pembahasan meliputi deskripsi lokasi penelitian, paparan data, temuan penelitian, serta analisis mengenai proses internalisasi nilai tawasuth, muwathonah, dan syura' dalam membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di MTs Negeri 9 Blitar.

BAB V, Pembahasan, Pada Bab ini berisi analisis dan pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori serta penelitian terdahulu. Pada bab ini dijelaskan secara mendalam mengenai strategi internalisasi nilai tawasuth, muwathonah, dan syura' dalam membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin yang religius, toleran, nasionalis, demokratis, dan cinta damai.

BAB VI, Penutup, pada Bab ini merupakan bagian akhir penelitian yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak madrasah, guru, peserta didik, dan peneliti selanjutnya agar penelitian mengenai moderasi beragama dapat dikembangkan lebih luas.

LAMPIRAN – LAMPIRAN, Pada bagian akhir terdiri daftar rujukan, lampiran yang berisi keterangan dalam penelitian dan biografi.